ANALISIS USAHA PENJAHIT PAKAIAN "NITHA TAYLOR" DI HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

KARMENITA DUNGGIO
NIM. D01419013

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

ANALISIS USAHA PENJAHITAN PAKAIAN "NITHA TAYLOR" DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Karmenita Dunggio[1], Harijono H. Imbran[2], Sri Hantuti Paramata[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: nita-dunggio@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of Nitha Taylor's clothing sewing business in West Huntu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. This research uses a qualitative approach with interview research instruments. Data sources are obtained directly in the field by interviewing established informants. The results showed that the management of Nitha Taylor's clothing tailoring service business was able to develop from a small and simple business to a growing business with a profit turnover of up to Rp.24,000,000 perk. This achievement is obtained using an approach to quality, service and trust in consumers.

Keywords: Effort, Tailoring, Clothing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan usaha penjahitan pakaian Nitha Taylor di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitian wawancara. Sumber data diperoleh langsung dilapangan dengan mewawancarai informan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pengelolaan usaha jasa penjahitan pakaian Nitha Taylor mampu berkembang dari usaha kecil dan sederhana menjadi usaha yang berkembang dengan omset keuantungan hingga mencapai Rp.24.000.000 pertahuan. Capaian ini diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitas, pelayanan dan kepercayaan terhadap konsumen.

Kata Kunci: Usaha, Penjahitan, Pakaian.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mendorong timbulnya pengusaha-pengusaha kecil dan menengah baru. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah termasuk bentuk perekonomian rakyat Indonesia yang apabila dikelola dengan baik, dapat membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan Indonesia. Seperti diketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu, karena sebagai dampak dari bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri yaitu konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan

penghasilan masyarakat dan income keluarga.

Penjahit atau tailor merupakan pekerjaan terlatih yang bertugas merancang dan menjahit berbagai macam pakaian untuk pelanggan yang berbeda (Albandronk, 2012). Menjahit dalam bahasa inggris disebut *"to sew"* atau *"seawing"*. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengalem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang (Depdikbud, 2007). Manzayannah, dkk (2001) mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit.

Terkait dengan penelitian usaha penjahitan pakaian (konveksi) telah ada penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Erny Lindhawatu tahun 2018, dengan judul Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa: 1) pengelolaan sumber daya manusia pada pengelolaan usaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi dengan Rerata (M) sebesar 12,75; 2) pengelolaan keuangan pada pengelolaan usaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi dengan Rerata (M) sebesar 8,37; 3) pengelolaan produksi pada pengelolaan usaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi dengan Rerata (M) sebesar 8,68; 4) pengelolaan pemasaran pada pengelolaan usaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan Rerata (M) sebesar 13,00; 5) pengelolaan usaha konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi dengan Rerata (M) sebesar 42,37.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afik Abdul Qodir tahun 2011, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveksi di Satriyan Desa Bulurejo Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi produksi industry kecil konveksi di Satriyan adalah upah tenaga kerja. Sedangkan pengalaman usaha dan biaya tranportasi tidak signifikan terhadap produksi konveksi.

Konveksi "NitHa Taylor" yang terletak di Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu usaha rumah tangga yang telah berjalan kurang lebih 2 tahun yang lalu. Dalam perkembangannya usaha konveksi ini masih tegolong berskala kecil karena hanya memperkerjakan 6 orang tenaga kerja serta hanya memiliki 5 unit mesin jahit termasuk mesin bordir.

Konveksi Nitha Taylor terletak di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, maka dapat diperoleh berbagai fakta bahwa usaha konveksi ini sesungguhnya memiliki prosepek untuk berkembangan karena memiliki berbagai keunggulan, antara lain pemilik konveksi bertindak sebagai manajer, yang mana pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemilik konveksi, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pengelolaan produksi, pengelolaan pemasaran, serta dapat survive walaupun kondisinya apapun.

Meskipun usaha konveksi ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dan menggembirakan namun masih banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu antara lain lemahnya dalam pengelolaan, pengelolaan yang

dimaksud adalah pengelolaan masih berskala kecil seperti penggunaan tenaga kerja, peralatan yang digunakan, pembukuan keuangan, promosi, pemasaran dan sebagainya; rendahnya kualitas sumber daya manusia, ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan lemahnya pengelolaan terutama dalam persaingan yang semakin ketat; lemahnya tingkat produksi mengakibatkan penguasaan mereka terhadap IPTEK dan perkembangannya lemah sehingga mempengaruhi tingkat kreatifitas. Hambatan atau kendala lain yang menyebabkan kelemahan bagi pengelolaan usaha konveksi adalah lemahnya aspek permodalan yang mana ketika tidak ada modal maka produksi akan terhenti, sumber modal hanya terbatas pada kemampuan pemilik/pengusaha konveksi; lemah dalam pemasaran yakni kurangnya promosi.

Berdasarkan kenyataan di atas untuk dapat mengelola usaha dengan baik maka diperlukan suatu ilmu manajemen dimana manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disebutkan pula bahwa dalam kegiatan bisnis dan manajemen, produksi itu merupakan salah satu fungsi pokok selain fungsi pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti Jas, Kaos, Gaun, Kemeja, Celana, dan Rok, untuk laki-laki maupun perempuan. Untuk melakukan dan menunjang pekerjaanya seorang tailor atau penjahit mengerjakannya dengan menggunakan tangan maupun dengan mesin jahit. Penjahit atau tailor merupakan pekerjaan terlatih yang bertugas merancang dan menjahit berbagai macam pakaian untuk pelanggan yang berbeda (Albandronk, 2012). Menjahit dalam bahasa inggris disebut *"to sew"* atau *"seawing"*. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengalem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang (Depdikbud, 2007). Manzayannah, dkk (2001) mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. Menjahit diartikan Melly Maelia (2006) merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberikan tanda (Soemarjadi, dkk, 2001).

Jadi yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses mengolah tekstil dengan menggunakan alat menjadi busana. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan praktis dibidang pengolahan bahan tekstil dengan menggunakan suatu alat berupa jarum dan benang menjadi busana. Dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini dibutuhkan pelayanan yang baik, kecermatan dan ketepatan. Dibutuhkan skill yang tinggi dan tingkat ketelitian yang akurat agar menghasilkan jahitan yang bagus dan sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika hasil jahitannya tidak bagus maka akan berdampak kepada kepercayaan dan kepuasan pelanggan/konsumen bahkan akan mengakibatkan pelanggan/konsumen beralih kepada penjahit lain yang lebih baik.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun

tidak lagsung (Suroto, 2016). Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi terkait dengan masalah yang diteliti.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

1. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan
   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengematan menyediakan kedamaian.

2. Perpanjangan keikutsertaan
   Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan pening-katan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari "kebudayaan" dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.
3. Triangulasi
   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara:
   a) Triangulasi dengan sumber data
      Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengn melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Pengecekan adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanaan yang sama.
   b) Triangulasi dengan metode.
      Triangulasi ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, (2) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan (3) membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan iniuntuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.
d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Usaha penjahitan Nita Taylor terletak di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango adalah usaha yang bergerak pada bidang konveksi atau menjahit pakaian yang di buat secara berdasarkan orderan atau pemesanan. Usaha ini sebuah bangunan rumah yang berlokasi di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Usaha ini merupakan usaha milik perseorangan yang dikelola oleh Dian.

Pada awal berdirinya usaha penjahitan Nita Taylor ini sejak tahun 2019, alat- alat yang digunakan dan karyawan masih terbatas. Pemilik memulai usahanya dengan bermodalkan hobby dan sedikit pengalaman serta keterampilan dibidang menjahit. Modal awal sepenuhnya dari pemilik usaha, sedangkan modal pengembangan usaha dari keuntungan yang diperoleh. Produk yang dihasilkan berupa seragam sekolah seperti, baju wanita, anak, seragam sekolah, dan kantoran. Dan usaha ini berkembang dengan sedang-sedang saja saat ini. Dengan jumlah karyawan saat ini 6 orang yang seluruhnya perempuan dan bertempat tinggal dekat dengan usaha. Penjaitan Nita Taylor mulai beroperasi pukul 08.00 dan selesai pukul 05.00.

Analisis Usaha Penjahitan Nitha Taylor

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha penjahitan Nitha Taylor yang berlokasi di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, maka ditempuh dengan melakukan wawancara terhadap informan yang berkecimpung dalam pengelolaan usaha penjahitan ini yakni mulai Ownernya (pemilik), karyawan, serta konsumen atau para pelanggan jahitan Nita Taylor.

1. Bagimana modal usaha dalam menjalankan usaha jahitan selama ini?

Setiap aktivitas usaha tentunya akan diawali oleh kemampuan modal usaha yang dimiliki, baik modal capital (uang), peralatan material, serta lokasi atau tempat usaha. Demikian pula usaha penjahitan pakaian dimana dalam penelitian ini adalah ‘Nitha Taylor”.

Terkait dengan pertanyaan di atas, maka wawancara dilakukan tentunya terhadap pemilik usahanya (owner) ibu Nita…Menurt beliau sebagai berikut:

> *“…….usaha penjahitan baju ini pada awalnya hanya bermodalkan 1 buah mesin jahit yang sederhana, dan modal secukupnya yang digunakan untuk membeli perlengkapan dan peralatan jahitan seperti benang, gunting, mistar, dan meteran. Serta dibantu oleh 1 orang tenaga kerja” (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Wawancara yang sama dilakukan pada karyawan yang sejak awal beroperasinya usaha jahitan ini,

> *“…….iya benar apa yang dikatakan ibu nita itu, kebutulan sejak awal saya satu-satunya membantu ibu nita menjalankan usahanya hingga saat ini. Itupun tugas saya hanya membantu karena mesin jahit hanya satu. Tugas saya hanyalah menyiapkan kain atau bahan yang akan dijahit, menyaipkan peralatan serta membersihkan tempat penjahitan. Jadi begitu modal awalnya.” (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara tersebut, bahwa modal usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha penjahitan hanya diawali dengan 1 buah mesin serta

modal meteri secukupnya dan tidak menggunakan modal hingga mencapai jutaan rupiah.

2. Bagaimana tentang tenaga kerja yang digunakan?

Tenaga kerja adalah merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan usaha, termasuk usaha jasa penjahitan Nita Taylor. Tenaga kerja akan berdampak pada kemampuan hasil produksi yang dihasilkan. Artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan sangat mempengaruhi kecepatan penyelesaian suatu pekerja atau jahitan baju. Hasil pengamatan di lapangan bahwa hingga saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga kerja yang ada berjumlah 6 (enam) orang.

Terkait dengan tenaga kerja yang digunakan oleh usaha penjahitan pakaian Nitha Taylor, wawancara dilakukan dengan pemiliknya, menurut beliau:

> *"…….memang hingga saat ini karyawan yang ada disini berjumlah 6 orang. Kebutuhal jumlah ini berkembang sesuai dengan peminat dan pemasanan (orderan) yang semakin meningkat. Karena itu penambahan tenaga kerja menjadi penting untuk menunjang kecepatan penyelesaian penjahitan. Dan Alhamdulilah dengan keahlian dan produktivitas tenaga kerja yanag ada, maka semua pesanan atau orderan dari konsumen bisa teratasi. Artinya hamper tidak ada kelambatan perjanjian dengan konsumen. Dan bahkan kami juga memperhatikan aspek kualitas pekerjaan, sehingga hal ini berdampak pada kepuasan konsumen. Hal inilah yang saya pertahankan hingga saat ini" (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Salah seorang karyawan di tanyakan mengenai pekerjaannya mengatakan:

> *"…….kebutulan saya sudah 2 tahun bekerja disini, dan pemilik usaha selalu menekankan pada kami karyawan untuk bekerja secara baik dan kualitas jahitan harus menjadi prioritas kami. Jadi hingga saat ini kami mampu menjalankan keinginan dari pemilik sehingga bisa dilihat saat ini orderan kami cuku banyak dan memang lebih prioritas pada pakaian perempuan dan anak-anak" (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Salah seorang konsumen seorang ibu saat berada ditempat penjahitan di wawancarai, menurutnya bahwa:

> *"…….ya…ya…kebutulan saya sudah setahun berjalan lebih memilih untuk menjahitkan pakaian saya disini. Karena saya tertarik hasil pekerjaan atau hasil jahitannya selalu pas dan cocok dengan badan saya ketika dipakai. Demikian pula dengan ke kerapihan jahitannya sangat saya suka. Rupanya karyawan disini sudah sangat professional, dimana bisa dilihat dari permintaan jahitan yang banyak contohnya bahn pakaian yang digantung cukup banyak, dan itu artinya banyak peminat dari Nitha Taylor" (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan keberadaan karyawan dalam meningkatkan usaha jasa penjahitan pakaian Nitha Taylor, ternyata dengan hanya 6 karyawan mampu memberikan pelayanan dan kualitas hasil jahitan sehingga mendorong banyak pengguna atau konsumen melakukan penjahitan

pakaian di Nitha Taylor. Dan dan disimpulkan bahwa dengan semakin berkembangnya usaha penjahatian pakaian Nitha Taylor yang ditunjang oleh kemampuan karyawan yang dimiliki, mampu memberikan keuntungan kepada usaha penjahitan pakaian Nitha Taylor melalui banyaknya omset yang dihasilkan.

3. Bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh Nitha Taylor?

Pelayanan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dari suatu usaha penjualan jasa penjahitan pakaian. Pelayanan yang terkait dengan jasa penjahitan adalah masalah ketepatan waktu penyelesaian penjahitan, serta kualitas hasil pekerjaan. Kedua faktor inilah yang sering menjadi keluhan konsumen sehingga konsumen bisa bertahan dan bisa pula meninggalkan usaha pejahitan Nitha Taylor.

Terkait dengan pelayanan yang dilakukan oleh usaha penjahitan Nitha Taylor, wawancara pertama dilakukan dengan salah satu konsumen ibu wati, menurut beliau:

> *"…….oh ia, kebetulan saya sudah beberapa kali menjahitkan pakaian disini terutama pakaian untuk kepesta. Saya senang menjahitkan pakaian disini karena hasil pakaiannya pas dibadan dan jahitannya sangat rapih. Dan terutama selalu tepat waktu saat terjadi kesepakatan penyelesaian jahitan." (Wawancara, 24 Juli 2022).*

Konsumen lain ditanyakan pertanyaan yang sama, bagaimana bu menurut ibu tentang pelayanan yang diberikan, mengatakan:

> *"…….ya kalau ditanya soal itu, tentunya saja sepakat dengan mungkin konsumen-konsumen lain, terutama dalam ketepatan penyelesaian jahitan yang di sepakati. Misalnya saya tanyakan kira-kira bisa diambil pakaiannya tiga hari atau empat hari kedepan maka dapat dipastikan ketika saya dating sudah selesai. Artinya selalu tepat waktu, hal ini tentunya sangat memuaskan saya sebagai konsumen. Karena kadang motivasi kami untuk menjahit pakaian karena akan digunakan untuk acara-acara tertentu dan biasanya ditempat penjahitan lain sering molor, namun disini pengalaman saya tidak pernah saya alami. Inilah yang menjadi alasan saya untuk suka di tempat penjahitan Nitha Taylor ini"* (*Wawancara, 24 Juli 2022).*

Demikian pula jawaban konsumen lainnya ibu Rati yang datang membawa jahitan pakaian sekolah untuk anaknya, "pokoknya bagus pelayanannya disini terutama hasil jahitannya rapih dan selalu tepat waktu, jadi saya senang menjahitkan pakaian disini"

Dalam kesempatan lain wawancara dilakuakn dengan pemilik, terkait dengan pelayanan yang diberikan kepada konsumen:

> *"…….ya…saya selalu menekankan prinsip kepuasan pelanggan/konsumen menjadi prioritas dan saya berterima kasih kepada karyawan saya yang bekerja dengan baik dan memiliki komitmen yang sama dengan saya. Karena saya memotivasi karyawan saya, bahwa penghasilan kita akan sangat ditentukan oleh hasil kerja kita. Makanya hal ini terbukti semakin banyak dikenal tempat ini, dan pelanggan semakin banyak. Tentunya dengan semakin banyak pelanggan tidak*

mengurangi kualitas pelayanan kami terutama dalam hal ketepatan, kerapihan hasil jahitan dan lain sebagainya. Hasil dari usaha kami ini hingga saat ini sangat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi usaha kami dan tentunya karyawan merasakan hasilnya." (Wawancara, 26 Juli 2022).

Hasil wawancara terkait dengan pelayanan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha penjahitan pakaian Nitha Taylor di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan mampu meningkatkan usahanya melalui pelayanan yang baik kepada konsumen. Dan hal ini sangat berdampak pada penghasilan usaha karena semakin lama semakin mampu meningkatkan omset maupun orderan jahitan yang semakin dikenal oleh masyarakat khususnya di sekitar Kecamatan Bulango Selatan.

4. Bagaimana perkembangan usaha ditinjau dari keuntungan yang diperoleh?

Keuntungan atau laba usaha adalah komponen yang senantiasa menjadi tujuan setiap aktivitas usaha yang dilakukan selain memberikan sumber pendapatan terhadap karyawan atau pegawai yang bekerja dalam usaha ekonomi. Laba usaha diperoleh setelah seluruh biaya-biaya dikurangi dengan penerimaan kotor.

Sehubungan dengan aspek ini, wawancara tentunya di fokuskan kepada pemilik usaha, menurut beliau:

"…….ya kalau berbicara keuntungan yang diperoleh selama usaha jasa penjahitan ini saya lakukan tentunya cukup lumayan. Setidaknya saya bisa mencapai peningkatan laba usaha setiap tahunnya rata-rata dalam 2 tahun ini hingga mencapai 30 – 40 persen. Artinya jika tahun pertama saya memperoleh keuntungan 20 juta rupiah maka tahun kedua bisa mencapai 24 juta rupiah. Tentunya hal ini sejalan dengan fakta yang ada saat ini bahwa peminat di usaha jasa penjahitan Nitha Taylor semakin hari semakin bertambah, malah kami sering menolak jika ada pesanan yang jumlah banyak tetapi dibatasi waktu penyelesaian yang kami tidak sanggupi. Hal ini dilakukan karena kami menjaga nama baik usaha ini sehingga diharapkan menimbulkan kepercayaan, karena hal ini menurut hemat kami harus dilakukan. Dan ternyata selain kualitas hasil yang kami hasilkan hingga saat ini permintaan justru semakin tinggi artinya banyak penimatnya untuk menjahit di tempat kami." (Wawancara, 24 Juli 2022).

Salah saorang karyawan yang di wancarai, mengatakan:

"…….benar apa yang dikatakan pemilik usaha ini, dimana saya hanya melihat dari jumlah pelanggan yang semakin banyak, dan saya dengar ada keinginan untuk menambah karyawan yang untuk menjaga kualitas dan pelayanan kepada konsumen. Karena dalam usaha ini saya lihat hanya kepercayaan dan kepuasan hasil jahitan yang menjadi modal usaha jahitan Nitha Taylor bisa seperti sekarang ini. Dan kalau ditanya soal keuntungan itu saya tidak tahu, karena saya hanya focus dengan pekerjaan sebagai karyawan yang bertanggungjawab soal

kualitas dan pelayanan kepada pelanggan." (*Wawancara, 24 Juli 2022).*

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat disimpulkan walaupun skala usaha masih relative sedang, namun dapat memberikan dampaj keuntungan usaha yang cuku baik, tentunya factor yang selalu dijaga oleh manajemen Nitha Taylor adalah kepuasan konsumen dari aspek kualitas dan pelayanan serta selalu menjaga kepercayaan pelanggan untuk mengambil keputusan menteapkan tempat penjahitan di Nitha Taylor yang berlokasi di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Pembahasan

Dalam menganalisis Usaha Penjahit Pakaian Nitha Taylor di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, peneliti menggunakan 3 (tiga) indikator dalam kegiatan usaha yakni: 1) Modal, 2) Tenaga Kerja, dan 3) Pelayanan. Ketiga indikator tersebut, peneliti kembangkan dalam bentuk pedoman wawancara yang kemudian akan ditanyakan kepada para informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

Potensi usaha suatu keahlian, kesanggupan, kekuatan yang memiliki kemungkinan bisa dapat dikembangkan lagi untuk jadi lebih besar. Pengembangan usaha merupakan salah satu prioritas dalam usaha. Karena pengusaha menginginkan usahanya akan berjangka panjang. Dalam pengembangan usaha dapat mengurangi masalah, dan memperluas pengembangannya untuk dapat memepercepat perubahan dalam usaha dan pendapatan.

Modal merupakan dalam jenis barang atau uang yang digunakan atau dipakai untuk menjual dan menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk menambah pendapatan. Dalam proses produski suatu usaha modal sangat berperan penting, dan pendorong besar untuk meningkatkan pendapatan, sebab besar kecilnya modal bisa mempengaruhi pertumbuhan usaha, dan juga modal mempengaruhi akan maju mundurnya dalam mempengaruh beroperasinya dan kesejahteraan sebuah usaha. Perencaan untuk modal juga sangat penting, karena perencanaan modal menunjang pemilik usaha penjahitan untuk mengoptimalkan modalnya secara baik.

Modal ternyata bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam mengembangkan usaha ini, justru yang diperhatikan adalah faktor kepuasan dan kepercayaan pelanggan sehingga usaha ini tetap dapat berjalan sesuai dengan harapan dari pemiliknya. Selain tetap dapat eksis atau bertahan, usaha ini diharapkan mampu memberikan tambahan penghasilan bagi pemiliknya dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar.

Modal dibagi menjadi 2 jenis ialah modal tetap serta modal lancar. Modal lancar ini nantinya dikeluarkan yang akan digunakan untuk membiayai produksi atau operasional usaha semacam belanja bahan baku, membayar gaji karyawan. Dan dalam pengeluaran modal Nitha Taylor tidak hanya mengeluarkannya untuk biaya operasional, belanja bahan baku, membayar gaji karyawan, dan dalam modal tetapnya untuk membangun usaha untuk modal awalnya juga seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan menjahit, ini bertujuan untuk menghasilkan barang- barang yang diproduksi dan menjalankan usaha yang sesuai dengan tujuaanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Modal bukan merupakan satu yang menjadi kendala utama dalam menjalankan usaha. Dan ini terjadi pada usaha penjahitan Nitha Taylor bahwa modal yang ada dikelolah secara efektif dan efisien dan ternyata hal ini memberikan dampak besar

terhadap perkembangan usaha yang dilakukan selama ini.

Mengembangkan usaha sangat dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan usaha yang salah satunya ialah keberlangsungan. Keberlangsungan usaha ini juga tergantung pada banyaknya konsumen, pelayanan yang bagus, dan mengerti akan kemauan konsumen yang diperlukan dalam usaha ini. Dan ini yang dilalukan oleh pemilik Konveksi Nitha Taylor untuk keberlangsungan usahanya. Dimana sumber dayanya dasar semacam bahan serta karyawan yang akan diolah serta diproses buat menciptakan barang dan jasa. Konveksi Nitha Taylor ialah salah satu usaha jasa yang memproduksi pakaian yang berlokasi di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan.

Usaha jasa penjahitan perseorangan ini merupakan usaha yang dimiliki serta dikelola ataupun diawasi oleh satu orang yaitu pemiliknya yang akan bertanggung jawab terhadap aktvitas dan masalah-masalah yang terjadi pada usahanya. Perkembangan dan keberlangsungan usaha konveksi perseorangan ini tergantung pada keahlian dan kemampuan si pemiliknya. Jadi si pemilik bertanggung jawab atas kerugian dan keuntungan yang diperoleh pada usaha penjahitan. Tetapi sejauh ini pemilik sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengelolah dan mengembangkan usahanya. Pemilik usaha Nitha Taylor memiliki jiwa pembisnis dan ketekunan yang bisa menjadikan usaha penjahitan Nitha Taylor bertahan hingga saat ini, pemilik juga senentiasa berupaya buat memajukan usahannya. Dengan modal yang seberapa dan walaupun modal salah satu hambatannya, pemilik bisa menjadikan usaha ini tetap berdiri. Dengan modal yang secukupnya ternyata usaha jasa penjahitan Nitha Taylor mampu berkembang secara perlahan.

Karyawan merupakan faktor produksi penentu dari kesuksesan suatu usaha. Tenaga kerja bukan lagi sebagai beban, melainkan merupakan penentu keberlanjutan industri konveksi yang bernilai untuk mencapai keunggulan bersaing. Mereka adalah yang menjalankan proses produksi mulai dari membuat desain, memotong, menjahit, memasang kancing, mengobras.

Berdasarkan hasil yang di lakukan peneliti memperlihatkan, bahwa karyawan yang dimiliki pejahitan Nitha Taylor memiliki kualitas pekerjaan yang sangat menunjang perkembangan usaha, hal ini terlihat dari kualitas dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Sehingga menimbulkan kepercayaan pelanggaran yang pada khirnya berimplikasi pada tingginya peminat yang melakukan penjahitan di Nitha Taylor.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dilokasi penelitian bersama pemiliknya pendapatan yang diterima oleh karyawan dihitung dari berdasarkan beberapa lembar pakaian yang dijahit perharinya dan banyaknya pesanan yang diterima. Dan potensi atau kemampuan tidak mempengaruhi pendapatan karyawan sama sekali. Dapat diketahui kalau pendapatan karyawan dengan sistem kerja menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 10.000 – 20.000/lembar tergantung dari susah atau mudahnya, dan biasanya sampai 10 lembar dalam perhari karyawan menjahit. Dan pendapatan tiap karyawan berbeda tergantung dari banyaknya produksi yang dihasilkan. Jadi pendapatan karyawan bersekitar Rp. 900.000 hingga Rp. 2.400.000 tiap bulannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, terkait dengan analisis usaha jasa penjahitan pakaian Nitha Taylor di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkanyaitu sebagai berikut:

1) Bahwa usaha penjahitan pakaian Nitha Taylor mampu berkembangan dengan mengandalkan faktor kualitas hasil produksi, pelayanan dan kepercayaan pelanggan atau konsumen
2) Usaha jasa penjahitan pakaian Nitha Taylor pada awalnya masih berskala kecil, dan modal hanya bermodalkan 1 mesin jahit dan 1 orang karyawan namun hingga saat ini telah berkembang yang memiliki omset keuntungan hingga mencapai Rp.24.000.000 (Dua Puluh Empat Juta Rupiah).
3) Hasil pencapaian pada point di atas, karena menekankan pada komitmen usaha yang praktis dan menjadi rujukan banyak usaha yaitu menekankan pada aspek kualitas hasil, pelayanan dan kepercayaan pelanggan.

Saran

Setelah dilakukannya riset dan mengurai permasalahan terjadi yang berhubungan dengan analisis usaha dan potensi usaha jasa penjahitan pakaian Nitha Taylor di Desa Huntu Barat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, maka peneliti memiliki saran, yaitu:

1) Terus mempertahankan komitmen kerja yang berorientasi pada kualitas, pelayanan dan kepercayaan pelanggan.
2) Sudah saatnya bagi manajemen (pemilik) usaha jasa penjahitan pakian Nitha Taylor untuk menambahkan karyawan dan peralatan mesin yang lebih modern baik mesin jait maupun mesin obras.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur J. Keown, dkk. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat Basu Swasta Dharmesta dan

Edy Sukarno. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kasmir, S. E, M. M. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kiswanti. 2004. Pengelolaan Usaha Modiste di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY

Rambat Lupiyoadi. 2001. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Salemba Empat

Setyo Wiyono. 2008. Konveksi Wedi. (http://www.google.com) diakses 2 Desember 2007

Sugiyono. 2018. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Suryana, M. Si, Dr. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat

Syafri Mangkuprawira, Ir. Tb. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Jakarta: Ghalia Indah

Hani Handoko. T. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE

Tanri Abeng, dkk. 2007. Manajemen Dalam Perspektif. Yogyakarta: BPFE

Wartini. 2003. Pengelolaan Usaha Salon di Jalan Gejayan Sleman Yogyakarta. Tahun Ajaran 2003/2004. Skripsi. Yogyakarta: FT UN